

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan wajib dilaksanakan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

World Bank (1990) dalam sebuah laporan berjudul *Poverty and Human Development* menjelaskan “*The case for human development is not only or even primarily an economic one. Less hunger, fewer child deaths, and better change of primary education are almost universally accepted as important ends in themselves*”. Pembangunan manusia tidak hanya di utamakan pada aspek ekonomi, tapi juga pendidikan yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang diharapkan dapat membawa kemajuan dan

perkembangan bangsa serta menjawab tantangan zaman. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan Indonesia adalah menerapkan program Wajib Belajar 12 Tahun yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Dalam prosesnya banyak faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah guru.

Menurut Irina (2016: 294) dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* mengemukakan bahwa, pekerjaan sebagai “guru adalah pekerjaan yang sangat luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru”. Guru adalah kunci utama untuk membentuk generasi yang berkualitas melalui tugasnya sebagai tenaga pendidik. Guru harus mampu membangun mimpi setiap muridnya. Itulah sebabnya guru memegang peran penting dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Guru harus mengetahui keadaan dan kemampuan siswa, sehingga guru dapat menempatkan sendiri sesuai dengan keadaan siswa tersebut dalam mengajar, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dari guru dengan baik. Guru akan menjadi figur atau suri tauladan bagi peserta didik dan lingkungannya harus mampu melaksanakan tugas

profesionalnya, salah satunya adalah memiliki keterampilan mengajar (Sumyadi, Umasih, & Syukur, 2020: 319).

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan seorang guru profesional harus menjalankan tugas atau kewajibannya sesuai prinsip bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Selain itu, seorang guru juga harus menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan kompetensi lulusannya, agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai dengan perkembangan zaman. Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu LPTK yang memiliki visi: “menghasilkan tenaga akademik dan/ atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri dibidang pendidikan dan non pendidikan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan” (Pedoman Akademik UNJ, 2013). Universitas Negeri Jakarta membekali mahasiswa program studi kependidikan yang pada dasarnya merupakan calon guru dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan secara maksimal melalui berbagai mata kuliah kependidikan baik teori maupun praktik.

Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan salah satu program studi kependidikan tertua di Universitas Negeri Jakarta dengan profil lulusan

menjadi tenaga Pendidik/Guru Sejarah/IPS di tingkat pendidikan dasar dan menengah, Peneliti Sejarah, Penulis Sejarah, dan Pegiat Sejarah. Program Studi Pendidikan Sejarah berusaha mencetak guru-guru profesional, dapat dilihat berdasarkan visi dan misinya. Dalam hal ini, visi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNJ adalah pada tahun 2024 menjadi program studi yang menghasilkan lulusan profesional yang unggul dan kompetitif dalam bidang pembelajaran sejarah, penelitian, dan penulisan pada tingkat nasional. Sedangkan salah satu misi Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu mengembangkan nilai profesionalisme kependidikan dalam mewujudkan tenaga profesi yang kompeten.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di program studi Pendidikan Sejarah, ada permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu tidak semua mahasiswa yang sedang berkuliah di program studi pendidikan sejarah ketika lulus nanti berkecimpung ke dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan juga, yaitu menjadi seorang guru.

Untuk semakin memperkuat hasil pengamatan tersebut dan untuk mengetahui tingkat minat awal mahasiswa pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta terhadap profesi guru, penulis melakukan wawancara singkat kepada mahasiswa aktif program studi pendidikan sejarah

angkatan 2018-2021 mengenai profesi apa yang mereka inginkan ketika memilih program studi tersebut. Dari 35 mahasiswa yang penulis wawancarai

hanya 13 orang yang ketika memilih program studi pendidikan sejarah memang berminat menjadi guru, adapun faktor-faktor yang

melatarbelakanginya adalah banyak dari mereka yang menjadikan program studi pendidikan bukan sebagai pilihan utama melainkan pilihan alternatif ketika tidak lolos di pilihan pertama saat mendaftar masuk ke perguruan tinggi, pengaruh orang tua dan teman, serta kurangnya lapangan pekerjaan sebagai guru sedangkan lulusan kependidikan sudah terlalu banyak.

Wawancara singkat seperti yang dilakukan penulis juga pernah dilakukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, dari 97 mahasiswa yang berpartisipasi dalam wawancara tersebut hasilnya menunjukkan bahwa 57,73% atau 56 Mahasiswa tidak berminat terhadap profesi guru (Septiani, 2014: 3).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak semua mahasiswa yang masuk program studi kependidikan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. Tingkat minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi guru sangatlah penting karena rendahnya tingkat minat menjadi guru dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula (Septiani, 2014: 4).

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yang mengakibatkan rendahnya citra guru disebabkan oleh adanya beberapa faktor, yaitu: 1) pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa saja bisa disebut guru asalkan mempunyai pengetahuan 2) kekurangan guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru 3) banyak guru yang belum menghargai profesinya 4) kelemahan yang ada pada guru itu sendiri, diantaranya adalah

rendahnya tingkat kompetensi profesional guru dan 5) kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya (Saripudin, 2014: 70).

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta berminat untuk menjadi guru?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan minat menjadi guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi Program Studi Pendidikan Sejarah untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga terwujud lulusan yang siap kerja.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat menjadi guru dan menjadi guru yang kompeten.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman lebih dalam tentang minat mahasiswa menjadi guru.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*